

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian setelah mengkaji dan melakukan analisis tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin, SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan ruang kelas pada pembelajaran PAI meliputi pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan alat-alat pembelajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas.

Pengaturan tempat duduk siswa dilaksanakan dengan mengatur formasi dan posisi duduk siswa dikelas. Guru PAI mengubah formasi duduk atau tetap dengan formasi yang sudah ada jika guru dan siswa sudah nyaman dan tidak ada kendala saat menggunakan formasi tersebut. Formasi diubah guru PAI dengan memperhatikan kenyamanan siswa dalam belajar, menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan dengan tujuan memudahkan bergerak, berinteraksi dan komunikasi antar guru dan siswa maupun siswa dan siswa lainnya, membuat siswa fokus memperhatikan materi pembelajaran, serta menghindari kejenuhan. Formasi tempat duduk yang digunakan guru PAI di ketiga sekolah tersebut yakni formasi berjejer atau tradisional, meja pertemuan, bentuk U dan lingkaran. Kemudian mengatur posisi duduk dengan tidak menempatkan siswa berperilaku

sulit tersebar di kelas serta menjaga jarak duduk antara siswa laki-laki dan perempuan.

Pengaturan alat-alat pembelajaran atau media pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI dengan mempersiapkan dan mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran, menempatkan alat-alat pembelajaran PAI di kelas bekerjasama dengan wali kelas dan melibatkan siswa dalam mempersiapkan alat-alat pembelajaran yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran PAI. Adapun penempatan alat-alat pembelajaran PAI di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru ditempatkan guru PAI pada ruangan khusus PAI agar alat-alat pembelajaran tersebut tetap terjaga dan terawat serta mudah digunakan saat diperlukan.

Peran guru PAI dalam penataan keindahan dan kebersihan kelas pada ketiga sekolah yakni memperhatikan, mengontrol serta menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian kelas sebelum dan saat pembelajaran berlangsung maupun setelah mengakhiri pembelajaran, serta membiasakan siswa untuk selalu menjaga kebersihan dan menanamkan karakter cinta kebersihan dengan tidak memulai pembelajaran sebelum kelas rapi dan bersih, menambahkan keindahan kelas dengan memajang karya siswa yang berkaitan dengan pembelajaran PAI di dinding kelas sebagai pajangan dinding yang bernilai edukatif. Selain itu program sekolah SMP Nurul Fikri Banjarmasin dan SMP Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru menunjang penataan keindahan dan kebersihan kelas dengan mengadakan lomba keindahan dan kebersihan kelas secara rutin.

2. Pengelolaan siswa dalam pembelajaran PAI yakni menciptakan hubungan interpersonal yang positif, membangun motivasi siswa dan mengendalikan perilaku *disruptive* atau perilaku mengganggu.

Menciptakan hubungan interpersonal yang positif yang dilaksanakan guru PAI di tiga sekolah tersebut yaitu menunjukkan kepedulian dan perhatian kepada siswa dengan mengontrol siswa saat mengerjakan tugas untuk memantau pemahaman siswa dan membantu kesulitan dalam belajar, memberikan pujian dan reward terhadap pencapaian dan prestasi siswa, mengenal siswa secara personal. Menghargai siswa sebagai pelajar maupun sebagai individu dengan bersikap ramah, berkomunikasi dengan siswa menggunakan kalimat yang sopan dan positif. Membangun hubungan interpersonal positif antar siswa dengan siswa yakni mendorong kerjasama yang baik antar siswa dengan memberikan penguatan dan nasehat, membagi peran siswa dalam kelompok, dan membagi kelompok belajar dengan bervariasi.

Membangun motivasi belajar siswa dalam belajar PAI dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang menarik, menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, menceritakan kisah yang menarik, inspritif dan humoris yang berkaitan dengan materi pembelajaran, memberikan reward atau hadiah.

Selanjutnya cara guru PAI dalam mengendalikan perilaku *disruptive* atau perilaku mengganggu dengan mengupayakan pencegahan dan penanganan. Pencegahan dengan membuat aturan kelas, menjalankan prosedur dan tata tertib sekolah, serta mengkondisikan ketenangan siswa sebelum memulai pembelajaran

dengan memberikan aba-aba siap belajar, tadarus dan mengulang hafalan Al-qur'an, selain itu di salah satu sekolah guru PAI bersama-sama siswa membaca terjemah hidayatu ta'lim sebelum memulai belajar. Kemudian prosedur penanganan perilaku mengganggu yang terjadi dalam pembelajaran PAI dikelas dengan memberikan teguran secara verbal maupun non verbal, teguran diberikan dengan tegas dan menggunakan kata-kata yang positif, kemudian menerapkan konsekuensi atau sanksi yang mendidik.

B. Saran

1. Bagi sekolah hendaknya terus memberikan dorongan dan fasilitas kepada wali kelas, guru mata pelajaran dan siswa dalam menata dan mengatur kelas yang bersih, indah dan nyaman dalam belajar, meningkatkan pengadaan alat-alat pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran PAI, memberikan dorongan dan arahan kepada guru terkait penerapan tata tertib dan pembuatan aturan kelas yang efektif dalam pembelajaran serta melakukan supervisi secara kontinu dan berkelanjutan berkaitan dengan pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru.
2. Bagi guru hendaknya menambah pengetahuan teoritik dan praktis mengenai berbagai formasi duduk siswa yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI agar pengaturan tempat duduk semakin bervariasi, membuat peraturan kelas dalam pembelajaran yang komprehensif, demokratis dan praktis serta diterapkan dengan konsisten dan hendaknya dibuat dalam bentuk tertulis yang ditempelkan pada dinding kelas.

3. Guru hendaknya terus inovatif dan kreatif dalam mengelola kelas yang sesuai dengan perkembangan IPTEK sehingga terciptanya suasana pembelajaran PAI yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.